

# **TERDAPAT PERBEDAAN KREATIVITAS DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI DESA KEMASAN**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Diajukan Oleh :

**AISYIYAH SITI FATHIMAH**

**A520120045**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
JANUARI, 2016**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Aisyiyah Siti Fathimah

NIM : A520120045

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Artikel Publikasi: Terdapat perbedaan kreativitas ditinjau dari pola asuh orang tua di Desa Kemasan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiasi karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 6 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Aisyiyah Siti Fathimah

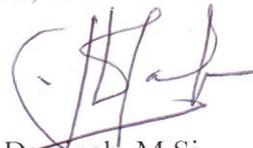
A520120045

**PERSETUJUAN**  
**TERDAPAT PERBEDAAN KREATIVITAS DITINJAU DARI**  
**POLA ASUH ORANG TUA DI DESA KEMASAN**

Diajukan Oleh :  
**Aisyiyah Siti Fathimah**  
**A520120045**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 12 Januari 2016



Dr. Darsinah, M.Si.  
NIP/NIK. 355

## TERDAPAT PERBEDAAN KREATIVITAS DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI DESA KEMASAN

Aisyiyah Siti Fathimah  
Darsinah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[aisshiefa43@gmail.com](mailto:aisshiefa43@gmail.com)

### Abstract:

The purpose of this research was to determine the difference of creativity in terms of parenting parents on kindergarten children in the village Kemas, Polokarto, Sukoharjo. This research is a comparative descriptive. Data collection techniques such as questionnaires. The population in this study as many as 124 person, and sample as many as 102 (standard error of 1%). The technique of sampling using proportional random sampling. Analysis of the results using statistical analysis techniques One Way Anova. The results show the value of 153.793  $F_{count} > F_{table}$  at 3.09 and 0.000 sig. probability value  $< 0.05$ , so that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted means there is a difference. The highest level of creativity with an average value 50,03 is permissive parenting. The authoritarian parenting has an average value 35,78 and democratic parenting has an average value 43,27.

**Keyword :** *creativity, parenting parents*

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kreativitas ditinjau dari pola asuh orang tua pada anak TK di Desa Kemas Polokarto Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 124 orang, dan sampel sebanyak 102 (taraf kesalahan 1%). Adapun teknik pengambilan sampel (teknik sampling) menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis statistik *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 153,793  $> F$  tabel sebesar 3,09 dan nilai probabilitas sig 0,000  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan kreativitas ditinjau dari pola asuh orang tua. Pola asuh permisif memiliki nilai rata-rata kreativitas tertinggi yaitu 50,03, pola asuh demokratis sedang 43,27 dan pola asuh otoriter rendah 35,78.

**Kata Kunci:** *kreativitas, pola asuh orang tua*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan secara pesat. Dalam lima tahun pertama, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak akan mengalami masa percepatan apabila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang dimiliki. Segala sesuatu yang diterima anak baik berupa makanan, minuman, stimulasi, dan lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pemberian stimulasi sejak dini akan besar pengaruhnya pada berbagai aspek perkembangan anak.

Di dalam kehidupan, kreativitas sangat diperlukan. Dengan kreativitas, anak dapat menemukan inovasi baru dalam hidupnya, mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dalam suatu karya sesuai dengan idenya sendiri. Pada pengamatan awal, di TK Desa Kemas 1, TK Desa Kemas 2, dan BA Aisiyah Qurrota A'yun, terdapat anak yang kreativitasnya sudah berkembang dengan baik, yang ditandai dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi dan memiliki keinginan untuk mencoba melakukan hal yang berbeda. Misalnya: membuat bentuk dari plastisin sesuai dengan idenya sendiri, tidak sekedar ikut-ikutan. Sedangkan anak yang kreativitasnya belum berkembang dengan baik ditandai dengan sikap ragu dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan guru bahkan tidak berani mencoba untuk mencoba, dalam mengerjakan kegiatan masih didampingi dan didikte guru.

Cara mendidik/pola asuh yang diberikan kepada anak dengan kreativitas yang beragam tersebut adalah sebagai berikut : ada orang tua yang memberikan perhatian penuh kepada anak, mau menerima pendapat anak, dan memberikan kesempatan pada anak, sehingga anak mampu menuangkan ide untuk berkreasi sesuai dengan idenya sendiri, anak juga memiliki keinginan untuk mencoba menemukan hal-hal baru. Meskipun demikian, tidak semua anak dapat berkreasi,

akibat pemberian perhatian yang penuh tersebut anak dapat menjadi manja dan selalu bergantung pada orang lain. Pada sisi lain, ada orang tua yang cenderung tidak pernah membrikan kesempatan pada anak untuk menuangkan idenya. Anak harus patuh dan tunduk pada perintah orang tua sehingga ide/gagasan dan potensi yang dimiliki anak tidak dapat tertuang sesuai dengan kehendak anak tapi sesuai dengan kehendak orang tua. Akan tetapi tidak semua anak bersikap demikian, meskipun selalu mendapat tekanan dari orang tua ada sebagian anak yang memiliki keberanian untuk berkreasi. Selain itu, berbanding terbalik dengan pola asuh sebelumnya, terdapat orang tua yang mendidik anak dengan memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa diimbangi batasan-batasan aturan. Anak diberi kebebasan penuh untuk menunangkan idenya sesuai kehendak sendiri tanpa ada pengertian dari orang tua. Akibat kebebasan penuh tanpa batasan aturan tersebut anak menjadi tidak taat pada aturan dan suka memberontak.

Menurut Supriadi dalam Widyasari (2011:3) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, bisa berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Seorang anak dikatakan kreatif apabila memiliki salah satu atau beberapa ciri-ciri anak kreatif. Supriadi dalam Widyasari (2011:5) menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu : kognitif dan nonkognitif. Ciri tersebut antara lain: orisinalitas, fleksibilitas, *fluency*/kelancaran, dan elaborasi. Ciri-ciri ini sejalan dengan pendapat Munandar (1988:12) yang menyatakan bahwa anak kreatif adalah anak yang senang menjajaki lingkungan, senang bereksperimen, dan memiliki motivasi untuk bereksplorasi dengan lingkungan. Selain itu, Rachmawati dan Ayan (2010:20) menyebutkan beberapa ciri-ciri kreativitas, yaitu: lincah dalam berfikir, terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam merespon, mampu menyesuaikan diri, mandiri, sensitive, bersemangat, dan memiliki naluri petualang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah peran orang tua. Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan atau menghambat tumbuhnya kreativitas pada anak. Pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan

dari rasa tanggung jawab kepada anak (Malaya, 2013:12). Pola asuh dibagi menjadi tiga tipe, yaitu: otoriter, permisif, dan demokratis (Tridhonanto, 2014:12). Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti dan disertai ancaman-ancaman. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membentuk kepribadian dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menerapkan perlakuan pada anak dalam rangka membentuk kepribadian dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Penerapan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat mengoptimalkan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini. Akan tetapi, yang sering terjadi selama ini adalah mayoritas orang tua lebih mengedepankan perkembangan otak dan menganggap anak cerdas adalah anak yang mendapatkan nilai akademik yang memuaskan, sehingga orang tua menerapkan pola asuh yang menurutnya benar agar bias menjadikan anak disiplin dan cerdas sesuai keinginan orang tua.

Terkait dengan kreativitas, semakin banyak kesempatan yang diperoleh anak untuk mengungkapkan gagasan, bereksperimen, mendapat penghargaan, serta mendapat dukungan maka peluang anak untuk menjadi kreatif juga banyak. Begitu pula sebaliknya, jika kesempatan yang diberikan oleh orang tua sedikit maka peluang anak untuk kreatif juga sedikit. Anak dengan pola asuh otoriter akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas anak dari pola asuh permisif dapat berkembang tapi arah dan tujuan kurang jelas, dan kreativitas anak dengan pola asuh otoriter dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat diketahui bahwa kreativitas anak ditinjau dari pola asuh orang tua akan berbeda-beda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif perbandingan atau

komparatif. Deskriptif komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan dari dua atau lebih kelompok subjek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kreativitas anak dari pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Penelitian ini dilakukan di 3 lembaga PAUD yang ada di Desa Kemas, yaitu: TK Desa Kemas 1, TK Desa Kemas 2, dan BA Aisyiah Qurrota A'yun, pada tahun ajaran 2015/2016.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah kita tentukan. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi dalam Margono, 2004:188). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak yang berjumlah 124 di TK Desa Kemas 1 (20), TK Desa Kemas 2 (32), dan BA Aisyiah Qurrota A'yun (72). Selanjutnya ditentukan sampel (bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi). Dalam penelitian ini, dengan populasi 124 pada taraf kesalahan 1% maka jumlah sampelnya adalah 102. Ukuran sampel ini ditentukan dengan menggunakan tabel yang disusun oleh Krajcic dan Morgan (Mahmud, 2011: 161).

Teknik atau cara untuk mengambil bagian dari populasi itu dinamakan teknik *sampling* (Fraenkel dalam Sanjaya, 2014:230). Dalam penelitian pendidikan teknik *sampling* diartikan sebagai cara untuk memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien tentang kelompok individu atau bukan populasi dengan cara mengambil sebagian kecil (sampel) dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dan cara pengambilannya dilakukan secara *random* (acak) sehingga setiap unit penelitian dari populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik random digunakan untuk menentukan responden yang akan menjadi sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan variabel Y (Kreativitas). Data mengenai variabel tersebut dikumpulkan

menggunakan instrument berupa angket (kuesioner). Angket dalam penelitian ini berupa angket langsung (diberikan kepada orang tua sebagai sumber primer) dan angket tak langsung (diberikan kepada orang tua sebagai sumber sekunder). Angket tersebut berisi 20 pertanyaan tentang pola asuh (variabel X) dan 15 pertanyaan tentang kreativitas (variabel Y).

Setelah angket terkumpul dan dilakukan skoring (tabulasi data), selanjutnya dilakukan klasifikasi data tentang pola asuh dan kreativitas. Kriteria untuk mengklasifikasi data menggunakan standar mutlak, yaitu: nilai terendah dari data pola asuh:  $1 \times 20 = 20$ , nilai tertinggi:  $5 \times 20 = 100$ , range: 80, kemudian range dibagi menjadi 3 kelompok, sehingga didapatkan kriteria: 20-46, 47-73 74-100, sedangkan untuk data kreativitas: nilai terendah  $1 \times 15 = 15$ , nilai tertinggi:  $5 \times 15 = 75$ , range: 56, sehingga didapatkan kriteria: 15-34, 35-54, 55-75. Selanjutnya, nilai kreativitas masing-masing pola asuh dirata-rata dan dilakukan uji perbedaan menggunakan *one way anova*. *One Way Anova*, yang digunakan untuk menguji hipotesis berkenaan dengan perbedaan dua mean atau lebih.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang telah dikumpulkan melalui angket, selanjutnya dilakukan penilaian dengan memasukkan skor tiap-tiap pertanyaan pada tabulasi data. Setelah itu, dilakukan penjumlahan. Jumlah nilai pada 20 pertanyaan variabel X (pola asuh) akan digunakan untuk menentukan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Skor 74-100 merupakan kategori pola asuh otoriter, 47-73 kategori pola asuh demokratis, dan 20-46 kategori pola asuh permisif. Sedangkan kategori variabel Y (Kreativitas) adalah: 56-75 (kreativitas tinggi), 36-55 (kreativitas sedang), 15-35 (kreativitas rendah). Mayoritas orang tua di Desa Kemasen menerapkan pola asuh demokratis dengan persentase sebesar 73,5%, pola asuh permisif 14,8%, dan pola asuh otoriter 11,7%. Berdasarkan nilai rata-rata, pola asuh permisif memiliki nilai kreativitas tertinggi yaitu 50,03, pola asuh demokratis memiliki nilai kreativitas sedang yaitu 43,27, dan pola asuh otoriter memiliki nilai kreativitas rendah yaitu 35,78. Berikut adalah rincian nilai rata-rata kreativitas masing-masing pola asuh:

**Tabel.1.Nilai Rata-Rata Kreativitas**

<b>Kreativitas</b>			
<b>Pola asuh</b>	<b>Mean</b>	<b>N</b>	<b>Status</b>
Otoriter	35,78	41	Rendah
Demokratis	43,27	30	Sedang
Permisif	50,03	31	Tinggi

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik Anova dalam program IBM SPSS 20 *statistics*. Anova merupakan teknik uji perbedaan/perbandingan tiga sampel atau lebih yang tidak saling berhubungan. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan terlebih dahulu hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua/lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas dan uji normalitas:

**Tabel.2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>Pola Asuh</b>	<b>Kreativitas</b>
N	102	102
Mean	50,11	42,31
Kolmogorov-Smirnov Z	1,404	0,632
Asymp sig. (2-tailed)	0,039	0,820

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05, data tentang pola asuh diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,404 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,39. Sedangkan untuk data kreativitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,632 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,820. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa nilai uji lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel.3. Hasil Uji Homogenitas**

<b>Levene statistic</b>	<b>Sig.</b>
3,036	0,053

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Levene Statistic* hitung adalah 3,036 dengan nilai probabilitas/sig. 0,053 dengan taraf kesalahan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas/sig. data jauh melebihi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga sampel dalam penelitian ini adalah identik atau homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji Anova. Uji Anova dimaksudkan untuk mencari perbedaan tiga atau lebih sampel yang tidak saling berhubungan. Adapun hasil dari uji Anova adalah sebagai berikut:

**Tabel.4. Hasil Uji One Way Anova**

<b>Kreativitas</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Between Groups	153,793	0,000

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 153,793 dan sig. 0,000. Nilai F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel: df1 (2) dan df2 (99) dengan taraf kesalahan 5% maka F tabel sebesar 3,09. F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kreativitas antar ketiga pola asuh. Perbedaan kreativitas tersebut juga dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 yang kurang dari 0,05. Selanjutnya akan ditunjukkan hasil uji *Post Hoc Test* untuk mengetahui pola asuh mana saja yang memiliki perbedaan kreativitas dan yang tidak memiliki perbedaan kreativitas. Dalam penelitian ini, *Post Hoc Test* menunjukkan bahwa:

- a. Kreativitas pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis mempunyai nilai sig. 0,000 berarti  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan kreativitas secara nyata antara pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.
- b. Kreativitas pola asuh permisif dengan pola asuh otoriter mempunyai nilai sig. 0,000 berarti  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kreativitas yang nyata antara pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif.
- c. Kreativitas antara pola asuh demokratis dan permisif mempunyai nilai sig. 0,000 berarti  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan

kegiatan secara nyata antara pola asuh demokratis dengan pola asuh permisif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pola asuh yang satu dengan pola asuh yang lainnya mempunyai perbedaan kreativitas secara nyata. Hasil tersebut dibuktikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel.5. Hasil Uji Post Hoc Test**

<b>(I) Pola Asuh</b>	<b>(J) Pola Asuh</b>	<b>Mean Difference</b>	<b>Sig.</b>
Otoriter	Demokratis	17,0833	0,000
	Permisif	28,8269	0,000
Demokratis	Otoriter	-17,0833	0,000
	Permisif	11,7436	0,000
Permisif	Otoriter	-28,8269	0,000
	Demokratis	-11,7436	0,000

Berdasarkan dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik Anova melalui *software* komputer didapat F hitung sebesar 153,793 yang kemudian dikonsultasikan dengan F tabel sebesar 3,09 (F tabel didapat dari: df1 (2) dan df2 (99) pada taraf kesalahan 5% maka F tabel 3,09), jadi F hitung > F tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa “Terdapat perbedaan kreativitas ditinjau dari pola asuh orang tua pada anak TK di Desa Kemasam” dapat diterima. Hasil uji tidak serempak (*individual*) menyatakan bahwa, kreativitas antara pola asuh otoriter dengan demokratis, permisif dengan otoriter, dan demokratis dengan permisif memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kemasam, dapat diketahui bahwa pada dasarnya semua jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi tingkat kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Teviana dan Yusiana (2012: 60), yang mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh pada tingkat kreativitas anak. Hasil rata-rata kreativitas dari masing-masing pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu 50,03.

Sikap orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dan menyetujui semua ide/gagasan anak, akan sangat membantu anak dalam menuangkan ide-ide kreatifnya. Anak akan merasa gembira karena memiliki kesempatan dan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan idenya sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain, sehingga memungkinkan anak memiliki kreativitas yang tinggi. Hal ini didukung oleh Brilian (2013) yang menyatakan bahwa, anak yang dibesarkan dengan kultur permisif, tumbuh dengan kemampuan berfikir secara kreatif dan bisa membuat banyak inovasi. Kebebasan untuk meraih yang mereka inginkan membuat mereka bisa berfikir "*out of the box*". Maksudnya adalah cara berfikir mereka berbeda dari yang lainnya, diluar rutinitas yang dilakukan, dan diluar dari yang pada umumnya. Pola asuh permisif menghasilkan sikap lebih tegas dan agresif karena anak dengan pola asuh ini tumbuh bukan sebagai pengikut yang hanya menuruti jalan yang dibuat oleh orang lain, melainkan tumbuh sebagai master untuk masa depannya. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini umumnya lebih gembira dan potensi terkena gangguan psikologis lebih kecil karena bebas dari tekanan.

Pola asuh demokratis memiliki tingkat kreativitas sedang dengan rata-rata 43,27. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan kebebasan serta kepercayaan pada anak, menghargai pertanyaan dan gagasan imajinatif anak, mendorong agar dalam mengerjakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya, memberikan batas-batas aturan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar atas idenya sendiri. Dengan sikap orang tua yang demikian, anak memperoleh kesempatan untuk menemukan ide/gagasan baru, menuangkan dalam karya nyata, menciptakan produk baru, sehingga anak mendapatkan dorongan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan kreativitasnya. Akan tetapi, batas-batas aturan yang diberikan oleh orang tua demokratis, kemungkinan dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Terkait dengan kreativitas, anak usia TK (4-6) tahun belum terlalu paham dengan batas-batas aturan yang diberikan oleh orang tua, mereka lebih banyak memerlukan kebebasan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bisono, pola asuh demokratis cocok diterapkan pada anak usia 6-12 tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu memilih apa yang diminati, anak

mulai faham dengan hal yang bersifat konseptual. Orang tua demokratis memungkinkan anak bebas tapi tetap bisa bertanggung jawab. Sedangkan anak usia TK (4-6) tahun belum mampu dituntut untuk bertanggungjawab atas perbuatannya.

Pola asuh otoriter memiliki tingkat kreativitas yang rendah dengan rata-rata 35,78. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, memiliki kecenderungan mengekang anak, banyak memberikan aturan, tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, dan banyak memberikan larangan-larangan kepada anak, sehingga anak akan menjadi individu yang pasif dan tidak punya jalan baru. Anak hanya akan menjadi pengikut saja. Orang tua tidak pernah memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan atau menuangkan ide-ide baru yang dimiliki, sehingga kemungkinan anak untuk kreatif sangat kecil. Pola asuh dengan cara mendisiplinkan ini menjadikan anak gagal untuk memulai aktivitas. Padahal menurut Suharnan dalam Hidayati (2014:6) karakteristik kreativitas salah satunya adalah mampu mengambil inisiatif dan mengendalikan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, sehingga anak akan kesulitan untuk mulai berkreasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) yang menegaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter akan menghambat daya kreativitas anak karena rendahnya kecerdasan emosi dan kemandirian anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pupuh (2012), menyatakan bahwa dengan pola asuh otoriter maka kemandirian akan semakin tinggi. Tetapi penelitian tersebut dilakukan pada anak remaja. Terdapat perbedaan fase perkembangan remaja dengan anak-anak. Dengan adanya penemuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa dengan pola asuh yang sama, maka akan berbeda akibat pada aspek perkembangan yang berbeda. Pola asuh otoriter cocok untuk diterapkan untuk membentuk kemandirian anak, tapi tidak cocok untuk mengembangkan kreativitas.

Adanya perbedaan tingkat kreativitas pada anak dengan pola asuh permisif, demokratis dan otoriter tersebut tentu saja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti: usia anak, teman sebaya, kecerdasan emosi anak, tingkat pendidikan orang tua, ketersediaannya waktu luang, dan kurangnya fasilitas, tetapi faktor-faktor tersebut tidak diteliti. Dengan demikian, pada anak yang mendapat

pola asuh demokratis tapi memiliki tingkat kreativitas rendah mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti: usia anak yang masih terlalu kecil, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, fasilitas yang kurang mendukung, dan kurangnya penggunaan waktu luang.

Orang tua hendaknya dapat memahami dan menerapkan jenis pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua tidak hanya mengedepankan prestasi akademik anak saja tapi orang tua juga harus memperhatikan potensi-potensi yang memungkinkan anak untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik, seperti kreativitas. Terkait dengan kreativitas, anak memerlukan dukungan, kesempatan, kebebasan, dan bebas dari tekanan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan kreativitas ditinjau dari pola asuh orang tua pada anak TK di Desa Kemas Polokarto tahun 2015/2016. Dibuktikan dengan hasil uji serempak, yaitu:  $F$  hitung sebesar  $153,793 > F$  tabel  $3,09$  atau nilai sig.  $0,000 < 0,005$ . Dan hasil uji tidak serempak (individual) yang membuktikan adanya perbedaan secara signifikan antar ketiga sampel, yaitu: otoriter – demokratis (berbeda), permisif – otoriter (berbeda), dan permisif – demokratis (berbeda) yang dibuktikan dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil rata-rata nilai kreativitas dari masing-masing pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki nilai rata-rata kreativitas yang tinggi yaitu  $50,03$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Brilian, Arnes. 2013. "Permisif vs Otoriter Lebih Baik Mana?". *Tabloidnova*, Juli 19, hal: 4-5.
- Candra, Asep. (29 April 2013). Pentingnya pola asuh demokratis pada anak. *Kompas.com*. diakses dari <http://health.kompas.com>.
- Craft, Anna. 2000. "me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-Anak". Terjemahan oleh M. Chairul Annam. 2004. Depok : Cerdas Pustaka.
- Dirjen PAUD. 2015. *Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI No 137/2014 tentang Kurikulum PAUD*. Jakarta : Kemendikbud.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Nur Istiqomah. 2014. Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian, dan Kecerdasan Emosi Anak SD. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3, No. 1: 1-8.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Malaya, Yeni Nur Hani. 2013. "Pola Asuh Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak". **Skripsi**. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mansur. 2005. "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono. 2004. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Maryastuti, Arika Sri. 2015. "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Tk di Kecamatan Karangpandan, Karanganyar Tahun 2014/2015". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munandar, Utami. 1988. "*Kreativitas Sepanjang Masa*". Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Munandar, Utami. 2009. "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Parmi. 2012. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Pemanfaatan Barang Bekas, Kacangan Boyolali Tahun 2011/2012". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyarini, Aryati. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Solo Baru: Qinant.

- Rachmawati, Yeni. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2013. "*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*". Jakarta : Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2004. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung : Alfabeta.
- Teviana, Fenia dan Yusiana, Maria Arita. 2012. Parent's Care Pattern Toward Level of Child's Creativity. *Jurnal Stikes*, Vol 5, No 1: 56-60.
- Tridhonanto. 2014. "Mengembangkan Pola Asuh Demokratis". Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Widyasari, Choiriyah. 2011. "*Kreativitas dan Keberbakatan*". Solo Baru : Qinant.